

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif, di mana peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian kualitatif, peneliti ikut terlibat dalam konteks situasi fenomena alami sesuai yang sedang diteliti [20]. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami kondisi subjek penelitian supaya dapat mengarahkan pada deskripsi secara rinci mengenai kondisi secara nyata atau alami. Alasan peneliti memilih penelitian menggunakan metode kualitatif adalah untuk menjelaskan dan mengetahui suatu masalah pada subjek penelitian secara terperinci dengan menggunakan cara pengumpulan data secara terperinci pula.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan berupa deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan metode yang meneliti suatu kelompok manusia atau kondisi sosial dan peristiwa pada masa sekarang [16]. Alasan peneliti memilih penelitian menggunakan pendekatan deskriptif agar peneliti bisa mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan secara spesifik dan mendalam.

3.1.2 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Menurut Supranto menjelaskan bahwa objek penelitian adalah gabungan elemen yang berupa orang, suatu kelompok organisasi atau benda yang akan diteliti [22]. Penjelasan ini diperkuat lagi dengan dikemukakan bahwa objek penelitian merupakan suatu permasalahan yang akan diteliti sehingga mendapatkan data yang lebih valid dan tersusun [22]. Adapun objek dalam penelitian ini adalah perpustakaan Cipta Wacana desa Kalilandak.

Subjek penelitian adalah seseorang yang berkaitan dan mampu memberikan informasi berdasarkan topik yang akan diteliti. Subjek penelitian merupakan informan yang digunakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian [22]. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah anak-anak SD di desa Kalilandak dan pustakawan perpustakaan Cipta Wacana desa Kalilandak. Pemilihan

subjek didasarkan pada pertimbangan objek yang diteliti, sehingga memiliki kesesuaian dengan promosi *branding* yang akan penulis buat.

3.1.3 Jenis Data dan Sumber Data

Data primer adalah data pokok atau data utama yang peneliti peroleh. Data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama yaitu narasumber [22]. Data primer dari penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber yaitu Pak Paryono sebagai pustakawan di perpustakaan Cipta Wacana desa Kalilandak. Dalam data primer penelitian ini meliputi statistik data pengunjung di perpustakaan Cipta Wacana, fasilitas, struktur anggota dan lain sebagainya.

Data sekunder adalah data yang sudah diolah dan baru didapatkan oleh peneliti dari sumber lain sebagai tambahan informasi. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti [22]. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumen-dokumen penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian penulis yaitu mengenai promosi *branding* maskot untuk perpustakaan. Alasan pengambilan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian objek dengan media promosi *branding* maskot untuk perpustakaan Cipta Wacana.

3.1.4 Informan Penelitian

Informan penelitian sama halnya dengan subjek penelitian. Dapat diartikan sebagai orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang permasalahan pada penelitian. Informan merupakan orang yang menjadi subjek dalam penelitian yang digunakan peneliti untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi yang ada [22]. Informan atau narasumber pada penelitian ini adalah Pak Paryono selaku pustakawan di perpustakaan Cipta Wacana desa Kalilandak. Alasan peneliti memilih beliau untuk dijadikan sebagai informan penelitian adalah beliau seorang yang telah menjadi pustakawan di perpustakaan Cipta Wacana sejak awal perpustakaan itu berdiri. Sehingga akan sangat berpengaruh terhadap validnya informasi yang dapat beliau berikan. Pemahaman narasumber yang telah lama menjadi pustakawan dan mengerti mengenai topik penelitian akan membuat informasi yang disampaikan lebih padat dan berbobot. Serta anak-anak yang menjadi target audiens dalam penelitian ini. Selain itu narasumber juga responsif. Di mana narasumber selalu memberikan tanggapan yang dibutuhkan dalam jangka waktu yang relatif cepat.

3.1.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

3.1.5.1 Metode Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan adalah suatu aktivitas terhadap objek dengan tujuan untuk memahami sebuah permasalahan sehingga mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan terhadap sarana dan prasarana serta lingkungan di sekitar perpustakaan Cipta Wacana desa Kalilandak.

3.1.5.2 Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data di mana narasumber akan diberikan sejumlah pertanyaan berkaitan dengan topik penelitian. Wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang saling bertukar informasi dengan metode tanya jawab [23]. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai data yang diperlukan untuk memperkuat informasi. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai narasumber yaitu adalah Pak Paryono selaku pustakawan di perpustakaan Cipta Wacana desa Kalilandak. Dalam wawancara, penulis memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan terkait dengan profil dari perpustakaan Cipta Wacana itu sendiri dan hal-hal yang berkaitan dengan perpustakaan Cipta Wacana desa Kalilandak.

3.1.5.3 Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan bukti yang akurat dari pencatatan sumber informasi. Pengertian dokumentasi menurut pendapat dari Sugiyono yang mengemukakan bahwa dokumen merupakan sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu di mana dokumen tersebut dapat berbentuk gambar, tulisan, maupun karya-karya monumental dari seseorang [23]. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat analisis penelitian secara visual yang berkaitan dengan media promosi *branding* maskot di perpustakaan Cipta Wacana desa Kalilandak.

3.1.5.4 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencari berbagai teori-teori ataupun sumber yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Studi pustaka dapat diperoleh dari internet, buku-buku ataupun penelitian terdahulu. Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan studi penelaahan terhadap buku, literatur, catatan dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas [24]. Studi Pustaka yang penulis gunakan oleh penulis di sini adalah penelitian terdahulu, buku, dan literatur di internet.

3.1.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan proses mencari dan memeriksa data yang bertujuan untuk menemukan informasi sehingga mendapatkan sebuah kesimpulan serta dapat mendukung pada pengambilan keputusan dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi [23]. Metode analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah teknik perencanaan strategi untuk mengevaluasi kekuatan (*strength*) di mana kekuatan di sini berkaitan dengan apa yang menjadi sumber utama yang menjadi nilai tambah pada suatu obyek yang diteliti. Kelemahan (*weakness*) tentu bersifat negatif, kelemahan adalah kekurangan yang terlihat dari obyek penelitian. Peluang (*opportunities*), hampir mirip dengan kekuatan peluang adalah kesempatan yang dapat dimanfaatkan untuk menyukkseskan suatu pada obyek penelitian dan ancaman (*threats*) adalah hal yang tidak dapat dikendalikan, maka dari itu harus adanya penanganan yang terencana apabila masalah itu terjadi.

3.2 Identifikasi Data

3.2.1 Profil Perpustakaan Cipta Wacana

Nama Instansi	: Perpustakaan Cipta Wacana
Alamat Instansi	: Dusun Sidamulya, RT 02/ RW 05, Desa Kalilandak, Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara
Telepon	: 081227481973



Gambar 3.1: Logo Perpustakaan Cipta Wacana
Sumber: Dokumen Penulis

Desa Kalilandak merupakan desa di kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. Di kawasan Desa Kalilandak ini terdapat sebuah perpustakaan desa yang bernama Perpustakaan Cipta Wacana. Perpustakaan ini berdiri dari tahun 1997. Perpustakaan Cipta Wacana ini awal mula didirikan oleh beberapa kelompok warga yang ingin mendirikan sebuah perpustakaan di daerah tersebut. Tujuan perpustakaan tersebut sebagai wadah pembelajaran bagi warga desa setempat. Setelah didirikan, 3 tahun kemudian perpustakaan yang dikelola warga tersebut menjadi aset milik pemerintah desa Kalilandak. Perpustakaan Cipta Wacana ini juga menjadi satu-satunya perpustakaan yang ada di wilayah Kecamatan Purwareja Klampok. Sehingga banyak dari warga dari lain desa yang mendaftar sebagai pemustaka di Perpustakaan Cipta Wacana.

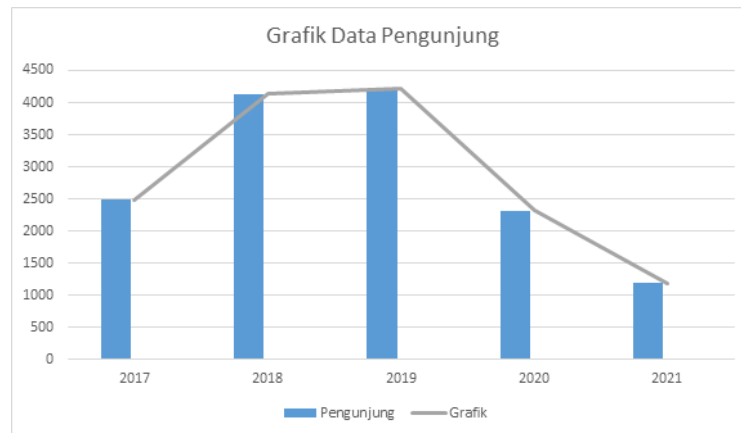
Perpustakaan Cipta Wacana mendapatkan sponsor dari yayasan LIA (Lembaga Indonesia Amerika) pada tahun 2005. Yayasan LIA ini bergerak di bidang jasa pendidikan formal dan non formal terutama dalam bahasa Inggris. Yayasan LIA mensponsori perpustakaan tersebut dengan mengirimkan buku-buku bacaan untuk mengisi koleksi buku yang ada di perpustakaan tersebut. Namun pengiriman buku terhenti pada tahun 2011. Maka dari itu koleksi buku yang ada di Perpustakaan Cipta Wacana tidak *update* lagi. Tapi hingga saat ini Yayasan LIA masih tetap menjadi sponsor di Perpustakaan Cipta Wacana tersebut.

Perpustakaan Cipta Wacana adalah perpustakaan satu-satunya yang ada di wilayah kecamatan Purwareja Klampok, kabupaten Banjarnegara. Karena hal ini perpustakaan ini menjadi sumber mencari ilmu selain di sekolah pada masa itu. Selain itu Perpustakaan Cipta Wacana ini pernah meraih juara pertama sebagai perpustakaan desa terbaik tingkat provinsi Jawa Tengah pada tahun 2005. Sehingga pada saat itu banyak pemustaka yang datang berkunjung, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Dalam riset yang penulis lakukan, terdapat 261 anak di desa Kalilandak yang berusia 7-12 tahun.



Gambar 3.2: Piagam Penghargaan
Sumber: Dokumen Penulis

Seiring dengan perkembangan teknologi dan keberadaan internet ini mengakibatkan para pemustaka tidak lagi datang ke Perpustakaan Cipta Wacana. Di bawah ini terlampir catatan statistik data pengunjung tiap bulannya dari tahun 2017–2021.



Tabel 3.1: Grafik data pengunjung
Sumber: Data olahan penulis

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pengunjung perpustakaan semakin menurun drastis dari tahun 2020-2021. Sehingga perpustakaan hanya sebagai pelengkap fasilitas desa yang ada.

Perpustakaan Cipta Wacana ini memiliki 2 lantai. Lantai bawah di peruntukan untuk pemustaka yang ingin membaca menggunakan kursi dan meja. Sedangkan lantai atas diperuntukan untuk pemustaka yang ingin membaca dengan cara lesehan di atas karpet yang tersedia. Untuk jadwal operasional perpustakaan Cipta Wacana ini buka mulai dari hari Senin s.d Kamis mulai pukul 08.00 s.d 15.00 WIB. Serta buka juga pada hari jumat mulai pukul 08.00 s.d pukul 12.00 WIB. Berikut ini adalah dokumentasi visual di perpustakaan Cipta Wacana Desa Kalilandak.



Gambar 3.3: Perpustakaan Cipta Wacana
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 3.4: Perpustakaan Cipta Wacana
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 3.5: Pepustakaan Cipta Wacana
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 3.6: Pustakawan Pepustakaan
Cipta Wacana
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 3.7: Pepustakaan Cipta Wacana
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 3.8: Penulis dan Pustakawan
Sumber: Dokumentasi Penulis

3.2.2 Studi Komparasi

3.2.2.1 Profil Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Karawang

Nama Instansi : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Karawang

Alamat Instansi : Perpustakaan Daerah Kab. Karawang Jl. A.Yani Kompleks Islamic Center Al Jihad

Telepon : (0267)411404

Website : <https://disperpusip.karawangkab.go.id/>



Gambar 3.9: Logo Kabupaten Karawang
Sumber: *Website* wikkipedia.org

Kantor Perpustakaan Dinas Kearsipan Daerah Kabupaten Karawang merupakan unsur penunjang Pemerintah Daerah di bidang pengelolaan. Kantor Perpustakaan Daerah Kabupaten Karawang berdiri di atas tanah seluas 1.096 m² yang terletak di kompleks Islamic Center Jalan Ahmad Yani No.10 Karawang [13].

Jadwal Perpustakaan ini beroperasi yaitu Senin s.d Jumat pukul 07.45-16.00 WIB. Sedangkan pada hari Sabtu pukul 08.00-16.00 WIB. Selain itu perpustakaan ini memiliki banyak kegiatan dan juga promosi *branding*. Salah satu promosi yang dilakukan adalah dengan pembuatan maskot.



Gambar 3.10: Foto kegiatan bersama maskot Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Karawang
Sumber: *Website* disperpusip.karawangkab.go.id

Maskot tersebut bernama YOKCA singkatan dari Ayo Karawang Membaca dan YOKTAR singkatan dari Ayo Karawang Tertib Arsip. YOKCA, adalah maskot kupu-kupu mempunyai filosofi "metamorfosis dari suatu perubahan dan diartikan dengan membaca kita akan mengalami perubahan" dan YOKTAR, sang rayap mempunyai filosofi sesuatu yang tidak dirawat akan mudah rusak bahkan musnah tanpa ada guna [13]. Sehingga dapat disimpulkan melalui membaca bisa mengetahui dunia. Sedangkan merawat buku bacaan, dapat dijadikan arsip sejarah. Sejarah dapat dipelajari dari dokumen-dokumen yang terawat, bila tidak merawat dokumen berarti akan hilang catatan sejarah yang telah ditorehkan. Di perpustakaan ini juga memiliki fasilitas yang lengkap seperti ruang baca anak, ruang baca dewasa dan juga ruang studio mini.



Gambar 3.11: Ruang Baca Anak
Sumber: *Website* disperpusip.karawangkab.go.id



Gambar 3.12: Ruang Baca Dewasa
Sumber: *Website* disperpusip.karawangkab.go.id



Gambar 3.13: Ruang Mini Studio
Sumber: *Website* disperpusip.karawangkab.go.id

3.2.2.2 Profil Dinas Perpustakaan dan Kearsipan DIY

Nama Instansi : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah
Istimewa Yogyakarta
Alamat Instansi : Jl. Janti, Banguntapan Bantul, DI. Yogyakarta
Telepon : (0274) 4536234
Website : <http://dpad.jogjaprovo.go.id/>



Gambar 3.14 : Logo Kabupaten DIY
Sumber: *Website* wikkipedia.org

Sejarah terbentuknya Balai Layanan Perpustakaan berkaitan dengan peresmian gedung Grahatama Pustaka oleh Gubernur DIY Sultan Hamengku Buwono X pada Senin, 21 Desember 2015. Grahatama Pustaka merupakan gedung layanan perpustakaan milik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa

Yogyakarta yang berada di Jalan Janti, Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Gedung layanan perpustakaan ini menggunakan perpaduan konsep modern dan tradisional. Kemegahan dan berbagai fasilitas yang ada untuk kebutuhan masyarakat modern akan kemudahan dan kenyamanan. Filosofi bangunan menggambarkan keistimewaan dari Jogja itu sendiri serta cita-cita kesempurnaan manusia Jawa sebagai pribadi yang Prakoso, Wulung, Agung dan Wangi [12]. Perpustakaan ini terdiri dari 3 lantai. Jam operasional perpustakaan ini adalah Senin-Kamis : 08.00 s.d. 16.00 WIB, Jumat : 08.00 s.d. 14.30 WIB dan Sabtu : 08.00 s.d. 16.00 WIB. Selain itu banyak kegiatan yang diadakan, salah satunya seperti lomba untuk membuat maskot perpustakaan. Seperti di bawah ini adalah pemenang lomba maskot perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan DIY.



Gambar 3.15: Maskot Dinas Perpustakaan dan Kearsipan DIY
Sumber: *Website dpad.jogjaprovo.go.id*



Gambar 3.16: Ruang Membaca
Sumber: *Website jogjatribunnews.com*



Gambar 3.17: Ruang *Outdoor*
 Sumber: *Website* alodiatour.com



Gambar 3.18: Rak Buku
 Sumber: *Website* alodiatour.com

3.1.3 Hasil Observasi dan Wawancara

Observasi dilakukan dengan mencari informasi melalui internet mengenai Perpustakaan Cipta Wacana serta juga menanyakan kepada pustakawan yaitu Pak Paryono secara langsung mengenai informasi yang dibutuhkan untuk menjadi target pengamatan. Observasi serta data-data valid yang dilakukan pada tanggal dan hari yang sama yaitu hari Rabu, 15 Desember 2021 pukul 13.00 WIB dilakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung mengenai objek penelitian di perpustakaan Cipta Wacana.

Diperoleh bahwa Perpustakaan Cipta Wacana adalah perpustakaan yang tadinya didirikan oleh warga setempat karena kesadarannya terhadap pentingnya membangun literasi minat baca. Hingga akhirnya perpustakaan tersebut menjadi perpustakaan milik desa. Perpustakaan Cipta Wacana ini memiliki sponsor tetap yaitu organisasi LIA (Lembaga

Indonesia Amerika) yang membantu menyuplai buku bacaan di perpustakaan Cipta Wacana. Perpustakaan ini merupakan perpustakaan satu-satunya yang ada di kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Selain itu perpustakaan ini pernah menjuarai sebagai perpustakaan terbaik pada tahun 2005. Akan tetapi seakan berjalannya waktu, para pemustaka mulai meninggalkan budaya membaca di perpustakaan. Perpustakaan ini memiliki 2 (dua) lantai yaitu lantai 1 (satu) untuk membaca menggunakan kursi, sedangkan lantai 2 (dua) untuk lesehan. Pada hari wawancara tersebut bahkan tidak ada satupun pengunjung yang datang. Untuk literasi bacaan anak-anak terdapat buku dongeng, majalah bobo, dan buku-buku pelajaran. Namun literasi bacaan ini sudah tidak diperbarui lagi. Hal ini yang mengakibatkan penurunan jumlah pengunjung di perpustakaan Cipta Wacana setiap tahunnya. Hingga saat ini perpustakaan hanya sebagai pelengkap fasilitas desa.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas peneliti bermaksud untuk melakukan promosi *branding* maskot untuk perpustakaan Cipta Wacana desa Kalilandak.

3.2.4 Analisis SWOT, USP dan *Positioning*

3.2.4.1 Analisis SWOT

Dalam melakukan sebuah strategi promosi *branding* harus memahami kelebihan ataupun kekurangan pada sebuah perusahaan. Analisis SWOT adalah pengidentifikasian data mengenai beberapa faktor yang tertentu secara sistematis guna menentukan strategi perusahaan. Berdasarkan data yang didapatkan oleh penulis menggunakan metode analisis SWOT mendapat data sebagai berikut:

<i>Strength (kekuatan)</i>	<i>Weakness (kelemahan)</i>
<ul style="list-style-type: none"> -Satu-satunya perpustakaan yang ada di wilayah kecamatan Purwareja Klampok, kabupaten Banjarnegara -Letaknya strategis karena berada di samping Balai desa, sehingga mudah di temukan - Akses jalan yang tidak ramai pengendara. Sehingga aman untuk didatangi anak-anak - Pustakawan yang ramah terhadap anak-anak. - Kemudahan anak-anak untuk mendaftar sebagai anggota perpustakaan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Buku anak-anak yang kurang <i>update</i> -Tidak adanya promosi <i>branding</i> yang telah dilakukan - Fasilitas terhadap anak yang kurang memadai. - Keterbatasan SDM (pustakawan) dalam mempromosikan perpustakaan Cipta Wacana di era digital yang serba dengan media sosial.
<i>Oppotunity (peluang)</i>	<i>Threats (ancaman)</i>
<ul style="list-style-type: none"> - Satu-satunya perpustakaan di kecamatan Purwareja Klampok sehingga perpustakaan ini dikunjungi para pemustaka di berbagai desa. - Menjadi ikon desa Kalilandak dengan adanya perpustakaan. - Menjadikan tempat layanan pembelajaran bagi anak-anak. 	<ul style="list-style-type: none"> - Rendahnya minat baca pemustaka anak-anak. - <i>Game</i> android yang marak diminati yang mengakibatkan perpustakaan sepi.

Tabel 3.2 : Analisis SWOT
Sumber: Data Analisis Penulis

Dari tabel di atas dapat dijabarkan mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Pertama, kekuatan pada Perpustakaan Cipta Wacana adalah di mana perpustakaan ini merupakan perpustakaan satu-satunya yang ada di Kecamatan Purwareja Klampok, Banjarnegara. Letaknya yang strategis di samping balai desa menjadikan perpustakaan ini mudah ditemukan. Selain itu karena berada di wilayah perdesaan sehingga tidak ramai pengendaraan sepeda motor, sehingga aman bagi anak-anak menuju ke perpustakaan. Pustakawan di sana pun ramah dan selalu menyambut anak-anak yang datang dengan gembira dan tersenyum. Selain itu fasilitas dalam pendaftaran anggota sangat mudah untuk anak-anak.

Kedua, kelemahan buku-buku yang berada di Perpustakaan Cipta Wacana kurang update karena sumber buku hanya mengandalkan subsidi dari lembaga sponsor yaitu LIA (Lembaga Indonesia Amerika). Perpustakaan ini juga tidak melakukan promosi branding sama sekali sejak diberdirikan. Selain itu kurangnya fasilitas bagi anak-anak. Perpustakaan ini masih sangat konvensional di era gempuran digital, hal ini karena SDM yang kurang memadai.

Ketiga, peluang perpustakaan ini menjadi satu-satunya fasilitator yang menyediakan literasi membaca di kecamatan Purwareja Klampok, Banjarnegara sehingga berpeluang untuk menampung para pemustaka di desa tersebut dan sekitarnya. Sebagai fasilitator perpustakaan satu-satunya hal ini dapat menjadikan perpustakaan ini sebagai ikon desa. Perpustakaan Cipta Wacana ini dapat dijadikan tempat pembelajaran bagi anak-anak supaya tidak selalu belajar dalam ruang kelas.

Keempat, ancaman dari diri anak-anak di era sekarang yang mulai malas untuk membaca buku sehingga berakibat pada berkurangnya pemustaka di Perpustakaan Cipta Wacana. Selain itu era digital yang semakin maju ini berimbas pada anak-anak yang hanya menggunakan *gadget* untuk bermain *game* dan melihat *video youtube*, sehingga berpengaruh terhadap minat datang ke perpustakaan.

3.2.4.2 USP (*Unique Selling Proposition*)

USP merupakan strategi kreatif yang melihat pada keunggulan atau kelebihan suatu objek yang tidak dimiliki oleh kompetitor, yang akan dijadikan pembeda. Sehingga USP dari perpustakaan Cipta Wacana adalah menjadi perpustakaan satu-satunya atau menjadi perpustakaan di kecamatan Purwareja Klampok, kabupaten Banjarnegara yang ramah terhadap anak-anak.

3.2.4.3 *Positioning*

Positioning perpustakaan Cipta Wacana adalah objek perpustakaan utama yang ada di kecamatan Purwareja Klampok, kabupaten Banjarnegara. Karena menjadi satu-satunya perpustakaan yang berdiri dan masih aktif hingga saat ini. Adapun fasilitas yang ada adalah ruang membaca 2 (dua) lantai, lantai bawah untuk membaca menggunakan kursi dan lantai atas untuk membaca secara lesehan. Melalui desain maskot perpustakaan Cipta Wacana, penulis akan menjadikan media promosi *branding* yang menarik bagi pemustaka terutama anak-anak. Sehingga dapat meningkatkan literasi membaca di perpustakaan Cipta Wacana.

3.2.5 Target Audiens

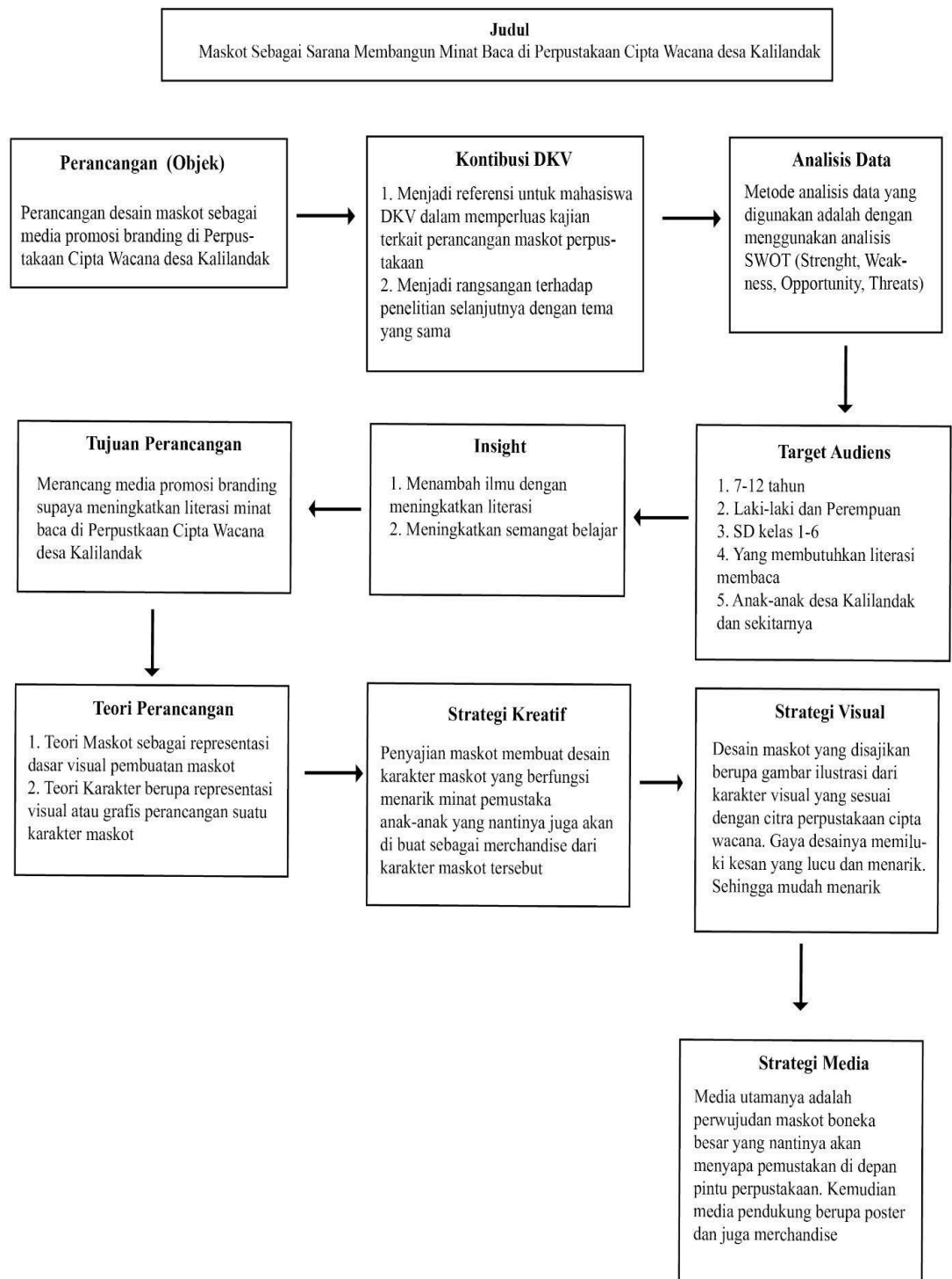
Dalam melakukan sebuah promosi *branding* perlu untuk memperhatikan segala aspek. Salah satunya aspek yang perlu diperhatikan dalam melakukan promosi *branding* ialah menentukan target audiens. Target audiens dari media promosi *branding* dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Geografis Ruang lingkup yang menjadi sasaran yaitu anak SD di desa Kalilandak dan desa sekitarnya.
2. Menurut Demografis
 - 1) Umur : 7-12 Tahun
 - 2) Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
 - 3) Pendidikan : Sekolah Dasar (SD) kelas 1-6

Dalam riset yang penulis lakukan, terdapat 261 anak di desa Kalilandak yang berusia 7-12 tahun.

3. Psikografis adalah metode penelitian di mana menjelaskan mengapa target audiens melakukan pembelian atau tertarik [25]. Target audiens menurut dari aspek psikografis adalah anak-anak SD yang membutuhkan media membangun literasi membaca yang menarik dan menyenangkan agar dapat menimbulkan keinginan mengunjungi perpustakaan.

3.2.5 Kerangka Penelitian



Tabel 3.3: Kerangka Penelitian
Sumber: Data Analisis Penulis

3.2.6 Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan												
		Agt	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mrt	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
1	Survey awal dan penentuan lokasi penelitian													
2	Penentuan judul penelitian													
3	Pengumpulan data													
4	Penyusunan Proposal													
5	Analisis Data													
6	Revisi Proposal													
7	Pengajuan Seminar Proposal													
8	Penyusunan bab 4-6													
9	Revisi Proposal													
10	Perancangan Karya													
11	Pembuatan Karya													
12	Pengajuan Sidang Proposal													

Tabel 3.4: Jadwal Penelitian
Sumber: Data Analisis Penulis